

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE* PADA MATERI PELUANG PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 ARJASA

Ira Safitri¹, Zainal Abidin², Syaifuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: irasafitri4435@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini meliputi: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi pada materi peluang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang pada materi peluang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah pada materi peluang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arjasa dengan subjek penelitian sebanyak 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat *self confidence*-nya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara. Selain itu, analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi peluang, sehingga peserta didik kategori *self confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang sangat baik; (2) peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi peluang, sehingga peserta didik kategori *self confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik; (3) peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah mampu memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi peluang, sehingga peserta didik kategori *self confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang cukup baik.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif matematis, *self confidence*, peluang

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia dan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia dalam kehidupannya. Menurut Rasnawati, dkk (2019:164), pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara formal, nonformal maupun informal. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengetahuan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen dalam pendidikan formal yaitu pembelajaran matematika.

Matematika menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tingkat tinggi. Oleh karena itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sering disebut sebagai aktivitas manusia (*human activity*) bahkan matematika juga diperlukan dalam bidang ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi

modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai ilmu (Irawan, 2015:1). Matematika adalah ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan akan teknologi (Kamarullah, 2017:21). Sehingga dari beberapa pendapat di atas matematika memerlukan kemampuan yang lebih dari pelajaran lainnya yaitu salah satu kemampuan yang bisa meningkatkan dalam menyelesaikan permasalahan matematika adalah kemampuan berpikir kreatif matematis.

Menurut Hendriana, dkk (2018:111), berpikir kreatif merupakan kemampuan matematis esensial yang perlu dikuasai dan dikembangkan pada peserta didik yang belajar matematika. Sejalan dengan itu, Kadir (dalam Parotua, 2018:21), berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan mendasar yang dimiliki oleh para pembelajar di era informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Febrianti, dkk (2016:121), berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas. Rasnawati, dkk (2019:164), kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan banyak ide dan cara, menghasilkan gagasan yang bermacam-macam, dapat menciptakan cara yang baru dan tidak ada persamaan dengan yang lain serta mampu mengembangkan suatu ide.

Namun, pada faktanya kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dengan Bu Siti Fatima selaku guru matematika di SMP Negeri 1 Arjasa, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik masih terbilang rendah, dan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru secara tertulis. Hal ini terbukti ketika peserta didik mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita, sebagian peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh guru dan peserta didik merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan permasalahan. Munandar (dalam Hendriana, dkk. 2018:113) merinci indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi yaitu; (a) memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik; (b) merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik; (c) memunculkan ungkapan yang baru dan unik; (d) mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yaitu kemampuan afektif salah satunya *self confidence*. *Self confidence* (kepercayaan diri) merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap peserta didik karena akan menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar matematika. Dalam pembelajaran matematika, tentunya peserta didik memiliki tingkat *self confidence* yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini, indikator *self confidence* yang digunakan yaitu: (a) percaya kepada kemampuan sendiri; (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (c) memiliki konsep diri yang positif; (d) berani mengungkapkan pendapat.

Dalam proses pembelajaran, sikap kepercayaan diri dibutuhkan peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik (Safitri dan Mariyati, 2021:25). Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2018:667), *self confidence* peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dan ini dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki *self confidence* yang tinggi maka mereka yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Herawati, dkk (2019:8) salah satu hasil penelitiannya yaitu bahwa keseluruhan indikator pada *self confidence* memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* pada Materi Peluang Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:9), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian secara alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, serta hasil penelitian yang dihasilkan bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Moleong (2016:11), kualitatif deskriptif berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun penyajian gambar, dan tidak berupa angka untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta yang telah diperoleh selama penelitian berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self confidence* yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk memberi tindakan selama penelitian berlangsung. Peneliti bertindak sebagai pemberi angket, tes, wawancara, pengumpul data, serta pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Secara umum, kehadiran peneliti dilapangan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) penelitian pendahuluan, bertujuan untuk mengenal lapangan yang akan dijadikan penelitian; (2) pengumpulan data, pada tahap ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam proses berjalannya penelitian melalui angket dan tes; (3) evaluasi data, bertujuan untuk menilai data-data yang telah diperoleh sesuai dengan fakta atau kenyataan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah 6 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat *self confidence* dengan rincian 2 peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah, 2 peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang, dan 2 peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi. Pengklasifikasi *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian menggunakan cara menentukan kedudukan peserta didik dalam 3 ranking menurut Arikunto (2015:298). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *self confidence*, tes soal kemampuan berpikir kreatif matematis dan pedoman wawancara. Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas logis yang dilakukan oleh salah satu dosen pendidikan matematika Universitas Islam Malang. Adapun keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini data dikatakan valid jika terdapat kesesuaian antara hasil tes dan hasil wawancara. Setelah data valid maka dilakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil angket *self confidence*, dipilih 6 subjek penelitian berdasarkan tingkat *self confidence*. Adapun 6 subjek tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Klasifikasi Tingkat <i>self confidence</i>
1	ARS	Tinggi
2	HA	Tinggi
3	AFZZ	Sedang
4	JA	Sedang
5	AR	Rendah
6	FLS	Rendah

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek ARS dengan Klasifikasi *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ARS, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek ARS

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara
Memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik.	Subjek ARS mampu memunculkan ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik, yaitu memberikan contoh percobaan yang ruang sampelnya 16	Subjek ARS mampu menjelaskan ide alternatifnya, yaitu memberikan contoh percobaan selain yang ada pada lembar jawabannya.
Merumuskan gagasan atau ide-ide matematika dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik.	Subjek ARS mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematika dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu telah menuliskan rencana atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut dengan tepat dan hasil yang benar.	Subjek ARS mampu menjelaskan gagasan dalam menyelesaikan masalah kontekstual dalam bentuk soal cerita dengan baik, yaitu menentukan rumus yang akan digunakan untuk menjawab masalah kontekstual dalam bentuk soal cerita dan menjelaskan hasil jawabannya dengan baik dan hasil yang benar
Memunculkan ungkapan yang baru dan unik	Subjek ARS mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik, yaitu telah menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang disusunnya dan perhitungan yang dilakukannya juga sudah benar sehingga jawaban benar.	Subjek ARS mampu menjelaskan ungkapannya, yaitu hasil jawaban yang tidak terpikirkan oleh orang lain dan menjelaskan dengan baik terkait hasil penyelesaian dalam soal tersebut
Mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika	Subjek ARS mampu mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu telah menuliskan alasan dari jawaban yang telah diperolehnya	Subjek ARS mampu memberi jawaban dengan mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan rinci dan jelas.

Pada soal nomor 1, subjek ARS mampu memunculkan banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek ARS mampu memahami soal cerita dengan menuliskan semua yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal tersebut dengan jawaban benar. Pada soal nomor 3, subjek ARS mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik dengan menuliskan semua informasi, memberikan alasan dengan runtut dan benar dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah dan melakukan perhitungan dengan tepat. Pada soal nomor 4, subjek ARS mampu menyebutkan kejadian-kejadian dengan alasan yang jelas dan benar.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek HA dengan Klasifikasi *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek HA, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek HA

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara
Memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik.	Subjek HA mampu memunculkan ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu memberikan jawaban lebih dari satu.	Subjek HA mampu menjelaskan ide alternatifnya, yaitu memberikan contoh percobaan selain yang di tulis di lembar jawabannya dan menjelaskan dengan jelas dan benar.
Merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik.	Subjek HA mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematika dari masalah kontekstual yang disajikan dalam soal cerita, yaitu telah menuliskan rencana atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut dengan tepat dan benar.	Subjek HA mampu menjelaskan gagasan dan menyelesaikan masalah kontekstual dalam bentuk soal cerita dengan baik, yaitu menentukan rumus yang akan digunakan untuk menjawab masalah kontekstual dalam bentuk soal cerita dan menjelaskan hasil jawabannya dengan baik dan hasil yang benar.
Memunculkan ungkapan yang baru dan unik.	Subjek HA mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik, yaitu telah menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang disusunnya dan perhitungan yang dilakukannya juga sudah benar sehingga memperoleh jawaban yang tepat dan benar.	Subjek HA mampu menjelaskan ungkapannya, yaitu hasil jawaban yang tidak terpikirkan oleh orang lain dan menjelaskan dengan baik terkait hasil penyelesaian dalam soal tersebut.
Mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika.	Subjek HA mampu mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu telah menuliskan alasan dari jawaban yang telah diperolehnya.	Subjek HA mampu menjelaskan jawaban dengan mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan rinci dan jelas.

Pada soal nomor 1, subjek HA mampu memunculkan banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek HA mampu memahami soal cerita dengan menuliskan semua yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal tersebut dengan jawaban benar. Pada soal nomor 3, subjek HA mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik dengan menuliskan semua informasi, memberikan alasan dengan runtut dan benar dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah dan melakukan perhitungan dengan tepat. Pada soal nomor 4, subjek HA mampu menyebutkan kejadian-kejadian dengan alasan yang jelas dan benar.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek AFZZ dengan Klasifikasi *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AFZZ, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek AFZZ

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara
Memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik.	Subjek AFZZ mampu memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu menyebutkan lebih dari satu jawaban dengan benar.	Subjek AFZZ mampu menjelaskan ide alternatifnya dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu memberikan contoh percobaan selain yang ada di lembar jawabannya dengan alasan yang jelas.
Merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik.	Subjek AFZZ mampu erumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu menyelesaikan soal cerita dengan hasil yang benar tetapi kurang jelas.	Subjek AFZZ mampu menjelaskan gagasannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual bentuk soal cerita dengan baik, yaitu menentukan rumus yang akan digunakan untuk menjawab masalah kontekstual dalam bentuk soal cerita dengan hasil jawabannya benar.
Memunculkan ungkapan yang baru dan unik.	Subjek AFZZ belum mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik, yaitu belum ada jawaban penyelesaian untuk soal nomor 3.	Subjek AFZZ belum mampu menjelaskan ungkapan yang baru dan unik, yaitu belum menyelesaikan permasalahan terhadap soal tersebut.
Mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika	Subjek AFZZ mampu mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu dapat memberikan contoh kejadian yang ditanyakan pada soal tersebut.	Subjek AFZZ mampu menjelaskan jawaban dengan mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan rinci dan jelas

Pada soal nomor 1, subjek AFZZ mampu memunculkan banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek AFZZ mampu memahami soal cerita dengan menuliskan semua yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal tersebut dengan jawaban benar. Pada soal nomor 3, subjek AFZZ belum mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik, yaitu tidak menjawab soal nomor 3. Pada soal nomor 4, subjek AFZZ mampu menyebutkan kejadian-kejadian dengan alasan yang jelas dan benar.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek JA dengan Klasifikasi *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JA, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JA

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara
Memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik.	Subjek JA mampu memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu dapat menyebutkan lebih dari satu jawaban dengan benar.	Subjek JA mampu menjelaskan berbagai cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu memberikan jawaban lebih dari satu dengan baik.
Merumuskan gagasan atau ide-ide matematika dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik	Subjek JA mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematika dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu menyelesaikan soal cerita dengan hasil yang benar tetapi kurang jelas.	Subjek JA mampu menjelaskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu menjelaskan rumus yang digunakan sehingga mendapatkan perhitungan yang benar.
Memunculkan ungkapan yang baru dan unik.	Subjek JA belum mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik, yaitu tidak ada jawaban penyelesaian untuk soal nomor 3	Subjek JA belum mampu menjelaskan ungkapannya, yaitu belum dapat mengerjakan soal nomor 3 dikarenakan belum paham
Mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika	Subjek JA mampu mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu memberikan contoh peristiwa yang ditanyakan di soal nomor 4.	Subjek JA mampu menjelaskan jawaban dengan mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan rinci dan jelas

Pada soal nomor 1, subjek JA mampu memunculkan banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek JA mampu memahami soal cerita dengan menuliskan semua yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal tersebut dengan jawaban benar. Pada soal nomor 3, subjek JA belum mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik, yaitu tidak menjawab soal nomor 3. Pada soal nomor 4, subjek JA mampu menyebutkan kejadian-kejadian dengan alasan yang jelas dan benar.

5. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek AR dengan Klasifikasi *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AR, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek AR

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara
Memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik.	Subjek AR mampu memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu dapat menyebutkan lebih dari satu jawaban dengan benar.	Subjek AR mampu menjelaskan cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu menjelaskan kembali hasil dari pekerjaannya

Merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik	Subjek AR belum mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita yaitu masih kurang dalam menuliskan langkah-langkahnya.	Subjek AR belum mampu menjelaskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu belum bisa menjawab soal nomor 2 dikarenakan belum paham terhadap soal tersebut
Memunculkan ungkapan yang baru dan unik.	Subjek AR belum mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik, yaitu tidak ada jawaban penyelesaian untuk soal nomor 3	Subjek AR belum mampu menjelaskan ungkapan yang baru dan unik, yaitu belum ada hasil penyelesaian pada soal nomor 3.
Mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika	Subjek AR mampu mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu sudah mampu menyelesaikan soal nomor 4.	Subjek AR mampu menjelaskan jawaban dengan mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan rinci dan jelas.

Pada soal nomor 1, subjek AR mampu memunculkan banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek AR belum mampu memahami soal cerita tersebut. Pada soal nomor 3, subjek AR belum mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik, yaitu tidak menjawab soal nomor 3. Pada soal nomor 4, subjek AR mampu menyebutkan kejadian-kejadian dengan alasan yang jelas dan benar.

6. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek FLS dengan Klasifikasi *Self Confidence Rendah*

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek FLS, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek ke-6 (FLS)

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara
Memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik.	Subjek FLS mampu memunculkan berbagai banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu dapat menyebutkan lebih dari satu jawaban dengan benar.	Subjek FLS mampu menjelaskan cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu menjelaskan kembali hasil dari pekerjaannya dan memberi jawaban yang lain selain yang ditulis di lembar jawaban
Merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik	Subjek FLS belum mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu masih kurang dalam menuliskan langkah-langkahnya	Subjek FLS belum mampu menjelaskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita, yaitu belum bisa menjawab soal nomor 2 dikarenakan belum paham terhadap soal tersebut

Memunculkan ungkapan yang baru dan unik.	Subjek FLS belum mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik, yaitu belum ada jawaban penyelesaian untuk soal nomor 3	Subjek FLS belum mampu menjelaskan ungkapan yang baru dan unik, yaitu belum ada hasil penyelesaian pada soal nomor 3.
Mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika	Subjek FLS mampu mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu sudah mampu menyelesaikan soal nomor 4.	Subjek FLS mampu menjelaskan jawaban dengan mengembangkan maupun memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan rinci dan jelas.

Pada soal nomor 1, subjek FLS mampu memunculkan banyak cara atau ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek FLS belum mampu memahami soal cerita tersebut. Pada soal nomor 3, subjek FLS belum mampu memberikan ungkapan yang baru dan unik, yaitu tidak menjawab soal nomor 3. Pada soal nomor 4, subjek FLS mampu menyebutkan kejadian-kejadian dengan alasan yang jelas dan benar.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek ARS dengan *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan paparan data dan analisis data, menunjukkan bahwa subjek ARS telah memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Subjek ARS dapat menuliskan dan menyebutkan lebih dari satu jawaban dan menjelaskan dengan baik dan jelas, mampu menjawab soal cerita dengan langkah-langkah yang tersusun, mampu memberikan jawaban yang tidak terfikirkan oleh orang lain, dan mampu memberi mengungkapkan atau memperinci suatu gagasan untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmanto (2019: 278) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self confidence* peserta didik, maka kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimilikinya juga semakin baik. Hal ini diperkuat oleh Trisnawati, dkk (2018:383), semakin tinggi *self confidence* pada siswa, maka rasa ingin tahu siswa akan terdorong dan akan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif matematik.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek HA dengan *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan paparan data dan analisis data, menunjukkan bahwa subjek HA telah memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Subjek HA dapat menuliskan dan menyebutkan jawaban lebih dari satu jawaban atau ide-ide yang alternatif, mampu menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita dengan terperinci dan jelas, mampu memberikan jawaban yang baru dan menjelaskan dengan baik terhadap hasil jawabannya, serta melakukan dapat mengungkapkan suatu gagasan dengan jelas. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, dkk (2018:667), *self confidence* peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dan ini dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki *self confidence* yang tinggi maka mereka yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek AFZZ dengan *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek AFZZ mampu memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dan mampu menjelsakan dengan baik dan memberikan contoh yang tidak tertulis di lembar jawabannya tersebut secara lengkap dan benar, mampu menyelesaikan soal cerita

meskipun di lembar jawabannya masih kurang tepat untuk langkah-langkahnya, tetapi setelah dilakukan wawancara subjek AFZZ mampu menerangkannya dengan benar dan jelas, belum mampu memberikan jawaban yang lain atau unik, tetapi dalam menerangkan suatu jawabannya sangat jelas dan dapat di pahami. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang juga memiliki kemampuan berpikir yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati, dkk (2018:383), semakin rendah *self confidence* pada siswa, maka rasa ingin tahu siswa kurang terdorong dan ini akan berdampak kepada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang juga memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sedang.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek JA dengan *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek JA dapat menjelaskan jawabannya dengan jelas dan memberikan jawaban lebih dari satu jawaban, mampu menjelaskan hasil dari jawaban dengan baik dan jelas meskipun di lembar jawaban yang di kumpulan masih kurang langkah-langkah tetapi setelah dilakukan wawancara ternyata kendalanya terdapat pada waktu pengerjaan, masih belum mampu memberikan jawaban yang berbeda dari yang lain, mampu menjelaskan hasil penyelesaiannya dengan baik dan benar. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang juga memiliki kemampuan berpikir yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati, dkk (2018:383), semakin rendah *self confidence* pada siswa, maka rasa ingin tahu siswa kurang terdorong dan ini akan berdampak kepada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang juga memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sedang.

5. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek AR dengan *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek AR hanya memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Subjek AR telah menuliskan dan menyebutkan lebih dari satu jawaban dapat menjelaskan dengan baik. Subjek AR belum dapat menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita secara terperinci dan jelas, dan juga belum bisa memberikan jawaban yang baru atau unik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah juga memiliki kemampuan berpikir yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati, dkk (2018:383), semakin rendah *self confidence* pada siswa, maka rasa ingin tahu siswa kurang terdorong dan ini akan berdampak kepada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematisnya.

6. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Subjek FLS dengan *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek FLS hanya memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Subjek FLS dapat menuliskan dan menyebutkan lebih dari satu jawaban dan menjelaskan hasil lembar jawabannya dengan baik dan jelas, tetapi belum bisa memunculkan cara yang unik atau cara yang berbeda dari yang lain dan belum bisa menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah juga memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmanto (2019:279) yang menyatakan bahwa semakin rendah *self confidence* peserta didik, maka kemampuan berpikir kreatif matematisnya cenderung rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data tentang kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self confidence* pada materi peluang peserta didik kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Arjasa dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tergolong sangat baik

dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya semua indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu: mampu memunculkan cara atau ide-ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik, mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang di sajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik, mampu memunculkan ungkapan yang baru dan unik dan mampu mengembangkan atau memperinci suatu gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika; (2) Peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tergolong baik dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya tiga indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu mampu memunculkan cara atau ide-ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik, mampu merumuskan gagasan atau ide-ide matematik dari masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan menyelesaikannya dengan baik dan mampu mengembangkan atau memperinci suatu gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika; (3) Peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tergolong cukup baik dalam menyelesaikan soal. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya dua indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, yaitu mampu memunculkan cara atau ide-ide alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan mampu mengembangkan atau memperinci suatu gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagi pendidik, diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru sebagai fasilitator untuk membantu mengembangkan *self confidence* peserta didik sehingga dengan harapan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik menjadi lebih baik; (2) bagi peserta didik, disarankan khususnya pada subjek penelitian ini agar meningkatkan *self confidence* yang ada dalam dirinya, karena berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif matematis; (3) bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan *self confidence* peserta didik pada materi dan jenjang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aska
- Febrianti, Y., Djahir, Y., Fatimah, S., 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit* Volume 3, Nomor 1, Mei 2016
- Hendriana, H., Euis, E., R., & Utari, S. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills* Matematika Siswa. Bandung: PT Refika Andita.
- Herawati, E., Somatanaya, A. A. G., & Hermanto, R. (2019). Hubungan *self-confidence* dan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik yang diajar menggunakan model eliciting activities (MEAs). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(1).
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/621>
- Irawan, Deddy .2015. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Melalui Pembelajaran Model 4k Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Skripsi* (online).
<http://lib.unnes.ac.id/22254/>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan matematika di sekolah kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32.
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/1729>
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Pratiwi, I., Yulianti, D., Malinda, P., Pitriyani, P., Hajar, M. S., & Hidayat, W. 2018. Pengaruh *Self Confidence* Siswa SMP Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 667-672.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1214>
- Parotua, A. J. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Creative Problem Solving Pendekatan Kontekstual (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMK pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164-177.
<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/87>
- Rusmanto.2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Peserta didik Pada Model *Treffinger Learning* Berbantuan Lks *Open-EndedQuestion*. *Skripsi (online)*
http://lib.unnes.ac.id/39901/1/4101414108_Optimized.pdf
- Safitri, D., & Maryati, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 23-33.
<http://jom.untidar.ac.id/index.php/mathlocus/article/view/1513>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trisnawati, I., Pratiwi, W., Nurfauziah, P., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma Kelas XI Pada Materi Trigonometri Di Tinjau Dari *Self Confidence*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 383-394.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/563>